



## Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Gorontalo.

Husen Arifin<sup>1)</sup>, Raflin Hinelyo<sup>2)</sup>, Agil Bahsoan<sup>1)</sup>, Radia Hafid<sup>1)</sup>, Sudirman Sudirman<sup>1)</sup>

<sup>1</sup>*Economic Education Department, Universitas Negeri Gorontalo.*

<sup>2</sup>*Management Department, Universitas Negeri Gorontalo.*

### Article Info

#### Article history:

Received: 21 March 2023;

Accepted: 16 May 2023;

Published: 26 May 2023.

#### Keywords:

Education Level, GRDP of Gorontalo City.

### Abstract

The data used is secondary data obtained from the Gorontalo City BPS (Central Bureau of Statistics for the City of Gorontalo) using Documentation analysis techniques. On the results of the correlation coefficient test, the person correlation coefficient value was 0.323. This shows that there is a low relationship between the level of education (X) and economic growth (Y). The test results for the coefficient of determination obtained an R-Square value of 0.104. this value means that 10.4% of the variability regarding economic growth in Gorontalo City can be explained by the level of education. While the remaining 89.6% is influenced by other variables not examined in this study. Furthermore, for the results of the t test it is known that the t value is 1.080 < t table 2.178 and the significance level is 0.306 < 0.00, thus the research hypothesis which states that there is an influence between the level of education on economic growth in the city of Gorontalo, is rejected in this study.

### Abstrak

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS Kota Gorontalo (Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo) dengan menggunakan teknik analisis Dokumentasi. Pada hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi person sebesar 0,323. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang **rendah** antara tingkat Pendidikan (X) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Hasil uji Koefisien determinasi diperoleh nilai R-Square sebesar 0.104. nilai ini berarti bahwa sebesar 10.4 % variabilitas mengenai pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo dapat di terangkan oleh tingkat Pendidikan. Sedangkan sisanya sebesar 89.6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk hasil Uji t diketahui bahwa nilai t hitung 1,080 < t tabel 2,178 dan taraf signifikannya 0,306 < 0,00, dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikota Gorontalo, ditolak dalam penelitian ini.

### How to Cite:

Arifin,H; Hinelyo,R; Bahsoan,A; Hafid,R; Sudirman,S. (2023). Pengaruh Alokasi Dana Desa Dan Pengembangan Bumdes Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 112-120

## Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan pengukur keberhasilan pemerintah dalam menjalankan dan mengelola suatu negara sebab salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi daerah adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi dimana terjadi peningkatan pendapatan masyarakat. Pembangunan ekonomi di suatu daerah tidak dapat dilepas dari pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*). Perekonomian tidak selalu berkembang dengan semestinya tidak selalu berjalan maju dan teratur sebab terkadang perekonomian mengalami masa naik dan turun.

Menurut Idin (dalam Arifin, 2019:2) bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran keberhasilan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tenaga kerja. Tenaga kerja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah dari segi jumlah (kuantitas) dan kualitas. Kualitas tenaga kerja dipengaruhi oleh Pendidikan.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nugroho (dalam Arifin, 2019:2) bahwa makin tinggi tingkat Pendidikan tenaga kerja maka akan makin tinggi produktivitasnya dan dengan demikian juga akan makin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Diantara berbagai aspek ini, Pendidikan dianggap yang memiliki peranan paling penting dalam menentukan kualitas manusia. Implikasinya, dengan semakin tinggi Pendidikan, maka hidup manusia akan menjadi semakin berkualitas. Dalam kaitannya dengan perekonomian secara rasional, semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa, maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut.

Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa Hubungan tersebut menunjukkan suatu keterkaitan antara Pendidikan dengan ekonomi, sehingga yang satu memerlukan yang lain. Pendidikan memerlukan ekonomi dan ekonomi juga memerlukan Pendidikan. Agar ekonomi masyarakat meningkat diperlukan kualitas sumberdaya manusia yang mampu mendorong peningkatan kehidupan ekonomi masyarakat.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan selama Agustus-Desember 2022. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dimana untuk mengetahui pengaruh antara 2 variabel yakni variabel tingkat Pendidikan dengan variabel pertumbuhan ekonomi, data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder berupa data tahunan tingkat Pendidikan dan data tahunan pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo yang diambil dari Badan Pusat Statistik Pusat dan Badan Pusat Statistik Daerah Kota Gorontalo

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Ex-post Facto. Metode ini dipilih karena merupakan metode yang sistematis dan empiris. Metode Ex Post Facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui factor-factor yang

dapat menimbulkan kejadian tersebut. Karena penelitian ini merupakan data sekunder maka sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi akan lebih cocok di gunakan istilah subjek penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistic deskriptif dan analisis regresi linear sederhana, Adapun Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data, diantaranya sebagai berikut: Uji Normalitas, Uji Regresi Linear Sederhana, Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi, Hipotesis Statiska, dengan menggunakan bantuan *IBM Statistik SPSS versi 21.0*. Adapaun desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada gambar dibawah ini sebagai berikut.

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Normalias Data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *kolmogrov smirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan *kolmogrov simornov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

**Tabel 4.4: Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,44075869
Most Extreme Differences	Absolute	,217
	Positive	,217
	Negative	-,147
Kolmogorov-Smirnov Z		,753
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>,622</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmoogrov-Smirnov* test memiliki nilai signifikansi sebesar **0,622** dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh model persamaan regresi taksiran maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t. Hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh variabel X (tingkat pendidikan) terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi).

$H_1 : \beta \neq 0$  artinya terdapat pengaruh variabel X (tingkat pendidikan) terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi).

Kriteria pengujian yaitu jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima artinya signifikan. Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tidak signifikan.

Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,938	5,150		<b>1,735</b>	<b>,113</b>
	Tingkat_Pendidikan	,069	,064	,323	<b>1,080</b>	<b>,306</b>

a. Dependent Variable: Pertumbuhan\_Ekonomi

Dari hasil di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar **1,080** dan tingkat signifikan sebesar **0,306**. Dengan demikian diperoleh hasil uji signifikan sebagai berikut:

**Tabel 4.6: Perbandingan Uji Signifikan**

Taraf Signifikansi $\alpha$	Nilai $t_{hitung}$	Nilai $t_{tabel}$	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
5%	<b>1,080</b>	2,178	<b>0,306</b>	<i>Signifikan</i>

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $1,080 < 2,178$  pada taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 5%, maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, dengan kesimpulan tidak signifikan. Hal ini memberikan indikasi bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo.

### Analisis Korelasi

Untuk mengetahui besarnya keeratan hubungan antara tingkat pendidikan (X) dengan variabel pertumbuhan ekonomi (Y) digunakan *koefisien korelasi Pearson* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

$r \leq 1$ , menunjukkan hubungan linier positif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin besar pula harga Y, atau semakin kecil harga X makin kecil pula harga Y.

$r \geq -1$ , menunjukkan hubungan linier negatif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin kecil harga Y, atau makin kecil harga X maka makin harga Y.

$r = 0$ , menunjukkan tidak ada hubungan linier antara X dan Y.

Pedoman untuk tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel didasarkan pada aturan sebagai berikut:

**Tabel 4.7: Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1,000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,323 <sup>a</sup>	,104	,015	1,51108	,633

a. Predictors: (Constant), Tingkat\_Pendidikan

b. Dependent Variable: *Pertumbuhan\_Ekonomi*

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai *koefisien korelasi pearson* sebesar **0,323**. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang **Rendah** antara tingkat pendidikan (X) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kota Gorontalo.

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen secara bersama – sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai  $r^2$  berkisar antara  $0 < r^2 < 1$ .

**Tabel 4.8: Koefisien Determinasi X terhadap Y**

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Kontribusi Faktor Lain</b>
0.323	<b>0.104</b>	0.896

Berdasarkan hasil di atas diperoleh *RSquare* sebesar **0.104**. Nilai ini berarti bahwa sebesar **10,4%** variabilitas mengenai variabel pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo dapat diterangkan oleh variabel tingkat pendidikan, sedangkan sisanya sebesar 89,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

Masalah dan tujuan penelitian yaitu peneliti ingin mengukur besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tahap – tahapan penelitian diantaranya yaitu: Pengujian asumsi klasik sebagai uji prasyarat analisis yaitu pengujian normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogrov-Smirnov test* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,622 dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Selanjutnya pengujian regresi linier sederhana yang dimaksudkan untuk mengukur hubungan fungsional antara variabel – variabel dalam penelitian. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $\hat{Y} = 8,938 + 0.069X$ . Nilai variabel Y (Pertumbuhan ekonomi) akan sebesar 8,938 apabila variabel X (Tingkat pendidikan) bernilai 0 atau tidak ada. Setiap peningkatan satu persen

variabel X (Tingkat pendidikan), maka jumlah variabel Y (pertumbuhan ekonomi) akan meningkat sebesar 0,069.

Pada hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai *koefisien korelasi pearson* sebesar 0,323. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang *rendah* antara tingkat pendidikan (X) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.104. Nilai ini berarti bahwa sebesar 10.4 % variabilitas mengenai pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo dapat diterangkan oleh tingkat pendidikan, sedangkan sisanya sebesar 89.6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Pada hasil Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa nilai t hitung  $1,080 < t$  tabel  $2,178$  dan tingkat signifikan  $0,306 < 0,00$ , ini berarti H1 ditolak dan H0 diterima. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo, **ditolak** dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Easterly ( dalam NugrohoSBM, 2014:3) menyatakan bahwa median angka partisipasi sekolah dasar meningkat dari 88 persen menjadi 90 persen, sementara untuk sekolah menengah meningkat dari 13 persen menjadi 45 persen. Selanjutnya, jika di tahun 1960 hanya 28 persen negara di dunia yang angka partisipasi sekolah dasarnya bisa mencapai 100 persen

Kenyataannya, kenaikan drastis dari tingkat Pendidikan di negara-negara berkembang tidak menjelaskan kinerja pertumbuhan ekonomi artinya untuk tingkat partisipasi Pendidikan tidak semua lulusan tinggi menghasilkan manusia yang berkualitas perlu pelatihan untuk meningkatkan produktivitasnya.

Sebagai contoh negara Afrika, antara tahun 1960-1985 pertumbuhan tingkat sekolah di benua itu tercatat bisa lebih dari 4 persen pertahun. Sedangkan kenyataannya, ekonomi negara-negara di Afrika hanya tumbuh 0,5 persen pertahun. Dan lebih parahnya kebanyakan Negara Afrika lainnya mencatat pertumbuhan negative dalam periode tersebut. Hal ini juga dialami oleh Senegal yang mengalami pertumbuhan angka sekolah hampir 8 persen pertahun, akan tetapi memiliki pertumbuha ekonomi yang negative.

Sedangkan di Gorontalo sendiri sampai hari ini. Menurut Amir Arham (2020:75) menyatakan bahwa ekspor utama Gorontalo adalah Sektor pertanian



yang berupa komoditas Jagung, secara kumulatif nilai ekspor yang melalui pelabuhan Gorontalo Januari - Desember 2015 mencapai US\$ 31.381.776 atau meningkat 108,66 persen di banding periode yang sama tahun 2014. Data BPS Gorontalo mencatat, bahwa golongan barang H 2 digit, ekspor terbesar pada periode Januari - Desember 2015 adalah jagung (H 10) dengan nilai US\$26.751.599 (85,25%).

Data ini menggambarkan bahwa jagung berkontribusi besar terhadap perdagangan Internasional Provinsi Gorontalo. Dari uraian di atas hal ini menunjukkan bahwa tidak semua atau tidak secara langsung tingkat Pendidikan memberikan kontribusi yang besar dalam sektor pertumbuhan ekonomi di suatu bangsa. Hal ini tentunya sejalan dengan pernyataan yang di kemukakan oleh teori Pritchett.

Pritchett (dalam, Nugroho SBM 2014:4) menunjukkan terjadinya konvergensi tingkat Pendidikan antarnegara di dunia. Sepanjang 1960-1995, deviasi standar dalam tingkat Pendidikan turun dari 0,94 menjadi 0,56 tapi, disaat yang sama, deviasi standar untuk pendapatan perkapita antarnegara meningkat dari 0,93 menjadi 1,13.

Hal ini menunjukkan bahwasanya tingkat Pendidikan tidak selalu sesuai dengan kualitas pekerjaannya, sehingga orang yang berpendidikan tinggi ataupun rendah tidak berbeda produktivitasnya dalam menangani pekerjaan yang sama. Sehingga, orang berpendidikan rendah tetapi mendapatkan pelatihan akan memiliki produktifitas relatif sama dengan orang berpendidikan tinggi dan formal.

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Pengujian hipotesis penelitian yang berbunyi “Terdapat Pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo” **ditolak**. dengan hasil penelitian ini menunjukkan nilai *koefisien korelasi pearson* yang **rendah** dan nilai koefisien determinasi (*Rsquare*) hanya sebesar 0,104

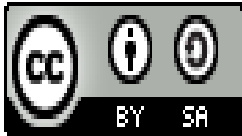
## Daftar Pustaka

Arham, M. A. (2020). *perekonomian gorontalo* (H. Ramadhani (ed.); pertama). avinda yuda wati. [www.shutterstock.com](http://www.shutterstock.com)

Arifin. (2019). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 7(2), 145–160. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/article/view/1300>



Nugroho. (2014). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 29(2), 195–202.  
<http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/fe/article/view/229>



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia